

Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Mis Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan

Muhammad Hisyam Zaen¹, Gilang Nuari Panggraitha², Risdiani³, Idah Tresnowati⁴.
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Email: hisyamzaen100@gmail.com¹, panggraitha@umpp.ac.id², risdiani08@gmail.com³,
idahtresnowati@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan survei sebagai metode pengambilan data. Angket digunakan untuk mengambil data. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan jumlah sampel 128 siswa yang memiliki kriteria siswa yang sehat secara jasmani dan rohani, siswa kelas atas MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan validitas 0,930 dan reliabilitas sebesar 0,926. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2024. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, persentase ini dipilih untuk memudahkan pengukuran dan pengumpulan data. Hasil penelitian, yang terdiri dari pernyataan dengan jawaban berskala, diubah nilainya menjadi skor. Berdasarkan dari analisis hasil data dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 8,59% (11 siswa), kategori “tinggi” sebesar 21,87% (28 siswa), kategori “sedang” sebesar 39,06% (50 siswa), kategori “rendah” sebesar 21,87% (28 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 8,59% (11 siswa). Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada dalam kategori sedang.

Kata kunci: Minat siswa, Pembelajara, pendidikan jasmani.

This research aims to find out how students' interest in learning about physical education in MIS Karangjampo Tirto, Pekalongan Regency. This research uses a survey as a data collection method. Questionnaires are used to collect data. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 128 students who met the criteria of physically and spiritually healthy students, upper class students at MIS Karangjampo Tirto, Pekalongan Regency. The data analysis technique used in this research was quantitative descriptive analysis with percentages; This percentage was chosen to facilitate measurement and data collection. The research results, which consist of statements with scaled answers, are converted into scores. Based on the analysis of data results and discussion, it can be concluded that students' interest in learning physical education and sports at MIS Karangjampo Tirto, Pekalongan Regency is in the “very high” category at 8.59% (11 students), the “high” category at 21.87% (28 students), “medium” category of 39.06% (50 students), “low” category of 21.87% (28 students), “very low” category of 8.59% (11 students). And it can be concluded that the level of students interest in participating in physical education, sport and health learning is in the medium category.

Key words: Student interests, Learning, Physical education.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 09 Mei 2024

Disetujui : 30 Juni 2024

Tersedia secara *Online*

Doi: 10.36232

<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa agar memenuhi tanggung jawab dan melaksanakan tugas sebagai tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pendidikan adalah sesuatu yang mempengaruhi perkembangan, perubahan, dan kondisi setiap manusia. Perubahan ini mencakup perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik selama kehidupannya (Pristiwanti 2022). Jadi pendidikan adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan bakat serta potensi yang sudah ada sejak lahir baik secara fisik maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya.

Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan ini diberikan kepada semua sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan untuk membuat Indonesia lebih kuat dan sehat. Pendidikan jasmani pada dasarnya bertujuan untuk mencapai aspek kebugaran fisik, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas, emosi, tindakan moral, dan pola hidup sehat (Fitron and Negeri 2020). Tujuan utama pendidikan jasmani ada tiga yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan-tujuan ini dapat dicapai melalui pembelajaran gerakan dan aktivitas fisik yang menggunakan gerakan olahraga. Pendidikan jasmani mencakup tujuan pendidikan secara keseluruhan yaitu mendidik siswa untuk mengubah tingkah laku, kecerdasan, moral, dan kecerdasan sosial. Pendidikan jasmani adalah pendekatan pendidikan yang mencakup setiap aspek integral manusia.

Pendidikan jasmani dapat mengatasi aspek fisik (kualitas fisik) dan non-fisik (kualitas non-fisik) yang berkaitan dengan kemampuan kerja, berpikir, dan keterampilan. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, keduanya harus saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pembelajaran didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan tujuan menyampaikan pengetahuan dengan mengorganisasikan dan membuat lingkungan belajar dengan berbagai cara agar siswa bisa belajar dengan baik. Sesuai dengan materi dan kebutuhan, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi belajar, dan model pembelajaran untuk menjalankan proses pembelajaran (Arifin 2017). Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memegang kendali atas proses pembelajaran. Selain memastikan bahwa pelajaran dilakukan dengan benar, guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Lingkungan belajar terdiri dari semua faktor yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik, yang berfungsi sebagai inti dari proses pembelajaran di sekolah (Zaturahmi 2017).

Efektivitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal berasal dari sumber luar, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah dan guru sedangkan faktor internal berasal dari dalam seperti aktivitas, ketertarikan dan perhatian. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen yang berkontribusi pada proses suatu pembelajaran, diharapkan dengan tujuan pendidikan dapat tercapai sepenuhnya. Proses pembelajaran terdiri dari interaksi dua orang yaitu guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari keberadaan guru. Pembelajaran akan sulit dilakukan tanpa guru, terutama dalam pendidikan formal, dimana guru sangat penting. Guru berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan diberikan melalui pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam pendidikan, termasuk sebagai pendidik, sumber belajar, fasilitator, pembimbing demonstrator, pengelola (learning manager), penasehat,

inovator, motivator, dan evaluator. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang ilmu yang guru ajarkan (Yestiani and Zahwa, Nabila 2020).

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik siswa. Guru harus memiliki keahlian pedagogik untuk memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan kemampuan siswa dan memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk memastikan bahwa pembelajaran terus berlangsung, guru harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan berbagai alat, media, dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting bagi setiap instansi, terutama sekolah, karena sarana prasarana sangat penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau lebih tepatnya, apa yang siswa inginkan untuk dilakukan. Siswa adalah orang atau individu yang menerima pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik serta merasa puas dengan pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dengan kata lain, minat siswa adalah keinginan atau kecenderungan siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan secara bebas (Kirom 2017).

Siswa di sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa kelas atas dan siswa kelas bawah. Siswa kelas atas adalah siswa yang berada pada jenjang atau tingkat yang lebih tinggi di sekolah dasar. Di banyak sistem pendidikan, sekolah dasar terdiri dari beberapa tingkat kelas, seperti kelas 1 hingga kelas 6, atau kelas 1 hingga kelas 5. Dalam hal ini, "kelas atas" mengacu pada kelas yang lebih tinggi dalam rangkaian kelas tersebut, misalnya kelas Siswa di kelas ini biasanya lebih dewasa dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai subjek. Mereka adalah individu yang sedang berkembang secara fisik, mental, sosial, dan rohani. Selain itu, siswa adalah orang yang melakukan pembelajaran di bangku sekolah.

Dari beberapa temuan yang peneliti temukan menjadi kendala tersendiri dalam kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung peneliti juga mengamati sebagian siswa terlihat semangat mengikuti pembelajaran namun masih terdapat pula siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilihat dari partisipasi belajar dari keikutsertaan, keterlibatan, kesediaan, kemauan dan keaktifan siswa. Guru perlu memahami siswa dengan berbagai keragaman dan karakteristiknya. Minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan mendorong siswa bergerak sambil belajar walaupun dengan berbagai kendala yang ada.

Dengan mempelajari pendidikan jasmani secara serius atau sungguh-sungguh, siswa mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh misalnya dapat meningkatkan kebugaran jasmaninya. Karena tujuan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa adalah untuk mengembangkan anak secara keseluruhan melalui aktivitas fisik tidak hanya melalui fisik saja, tetapi juga secara mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara umum. Namun selama ini belum diketahui tingkat minat siswa secara pasti dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar minat siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani maka peneliti mengangkat judul "Survei minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan".

METODE

Penelitian ini menggunakan survei sebagai metode pengambilan data. Angket digunakan untuk mengambil data. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan jumlah sampel 128 siswa yang memiliki kriteria siswa yang sehat secara jasmani dan rohani, siswa kelas atas MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dengan validitas 0,930 dan reliabilitas sebesar 0,926. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2024. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase; persentase ini dipilih untuk memudahkan pengukuran dan pengumpulan data. Hasil penelitian, yang terdiri dari pernyataan dengan jawaban berskala, diubah nilainya menjadi skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

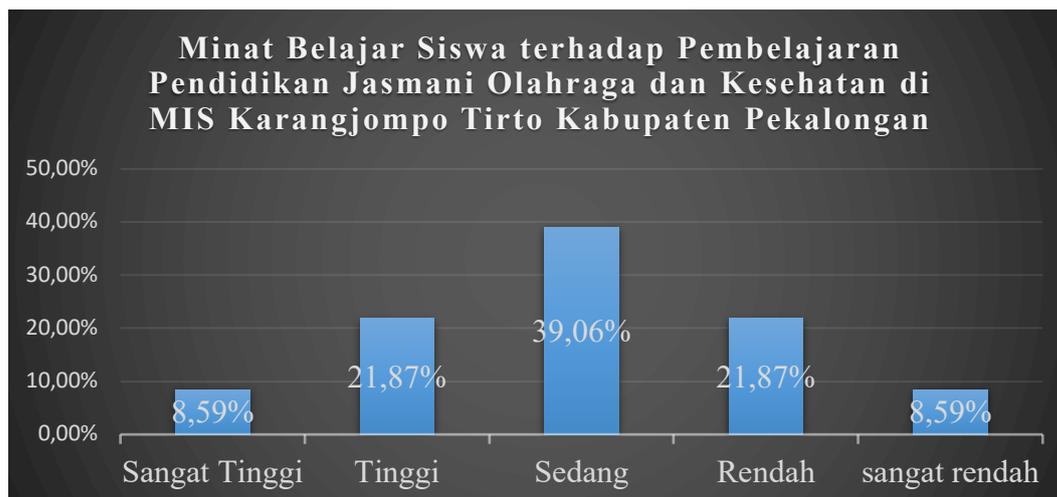
Hasil Penelitian

Hasil Minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan.

Table 1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$104,9 < X$	Sangat Tinggi	11	8,59%
2	$95,7 < X \leq 104,9$	Tinggi	28	21,87%
3	$86,5 < X \leq 95,7$	Sedang	50	39,06%
4	$77,3 < X \leq 86,5$	Rendah	28	21,87%
5	$< X \leq 77,3$	Sangat Rendah	11	8,59%
Jumlah			128	100%

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi maka minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan dapat disajikan pada.



Gambar 1. Diagram Batang Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MIS Karangjombo Tirto Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan tabel 1. dan gambar 1. menggambarkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Karangjombo Tirto Kabupaten Pekalongan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 8,59% (11 siswa), “Tinggi” sebesar 21,87% (28 siswa), “sedang” sebesar 39,06% (50 siswa), Rendah 21,87% (28 siswa), sangat rendah 8,59% (11 siswa). Berdasarkan nilai Rata-rata, yaitu 91,13, minat siswa kelas atas dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Karangjombo Tirto Kabupaten Pekalongan berada dalam kategori “ Sedang”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Karangjombo Tirto Kabupaten Pekalongan berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Karangjombo Tirto Kabupaten Pekalongan paling tinggi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 37,5% atau 48 siswa dari 128 siswa mempunyai minat yang sedang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diikuti kategori rendah dengan persentase sebesar 32,81% atau 42 siswa, kemudian kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 28,90% dengan jumlah 37 siswa. Kategori tinggi dengan persentase sebesar 21,87% dengan jumlah siswa 28 dan kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 7,81% atau 10 siswa.

Keberhasilan guru dalam mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat dipengaruhi oleh minat siswa dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dari keberhasilan (Nurwidia and Utami 2023). Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang dengan cara yang memungkinkan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode deduktif atau perintah, tugas, demonstrasi, dan penjelasan adalah metode yang biasa digunakan guru untuk menyampaikan materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan kepada siswa, dan siswa berusaha untuk

mengembangkan dan menerapkan gerakan yang telah diajarkan sehingga siswa menjadi aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar, akibatnya pembelajaran pendidikan jasmani menghasilkan keterampilan gerak bagi siswa (Supriyadi 2018).

Guru harus bisa mengurangi kendala atau permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran agar siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan aktif. Pengemasan pembelajaran kelas beragam permasalahan dari siswa akan mempengaruhi minat siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik untuk belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor keberhasilan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdiri dari komponen internal dan eksternal. Komponen internal terdiri dari siswa sendiri, seperti dorongan atau motivasi, IQ, dan kepercayaan diri, sedangkan komponen eksternal terdiri dari dukungan orang tua, dukungan lingkungan belajar, dan sarana prasarana belajar yang tersedia di sekolah. Faktor internal misalnya IQ memiliki pengaruh yang paling besar terhadap pencapaian keberhasilan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena IQ dapat dikaitkan dengan kemampuan kognitif (Friskawati and Sobarna 2019).

Minat siswa tinggi artinya partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan tinggi dan jika minat siswa rendah maka partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan lebih rendah. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat. Kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi seberapa besar minat siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengendalikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian kepada siswa (Abdurrahman Yusuf Pjt 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis hasil data dan pembahasan maka dapat disimpulkan, bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 8,59% (11 siswa), kategori “tinggi” sebesar 21,87% (28 siswa), kategori “sedang” sebesar 39,06% (50 siswa), kategori “rendah” sebesar 21,87% (28 siswa), kategori “sangat rendah” sebesar 8,59% (11 siswa). Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan penelitian di atas tentang survei minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MIS Karangjampo Tirto Kabupaten Pekalongan maka ada saran-saran yang ada sebagai berikut Pengadaan fasilitas olahraga di sekolah dapat membantu siswa agar lebih baik dalam menunjang tingkat prestasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehubungan dengan minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah harus memberi siswa lebih banyak waktu atau ruang yang lebih agar siswa dapat mengembangkan bakatnya khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sering melibatkan siswa ketika ada pertandingan atau perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten atau provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Yusuf Pjt, Dewi Maya Sari. 2022. “Minat Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pematang Sijonam.” *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga* 2(1):1–7.
- Fitron, Mukhammad, and Universitas Negeri. 2020. “Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas.” 2(5):264–71.
- Friskawati, Gita Febria, and Akhmad Sobarna. 2019. “Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18(3):327–35. doi: 10.17509/jpp.v18i3.15004.
- Kirom, Askhabul. 2017. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural.” 3:69–80.
- Nurwidia, Vina, and Atma Sri Utami. 2023. “Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Rencana Pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan SD/MI.” *Jurpendis: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1(1):26–30.
- Pristiwanti, Desi. 2022. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” 4:7911–15.
- Supriyadi, Muhammad. 2018. “Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar.” *New England Journal of Medicine* 372(2):2499–2508.
- Zaturahmi. 2017. “Literatur Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas Sebuah Kajian.”